

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAGI SISWA KELAS VI SD NEGERI SEWULAN 02 KABUPATEN MADIUN MELALUI METODE DRILL

Purwati¹⁾

¹⁾SD Negeri Sewulan 02 Dagangan Madiun

Email: ¹⁾Purwati@gmail.com

Abstrak

Pendekatan pembelajaran yang dinamis berdampak terhadap keinginan anak didik untuk belajar sehingga dapat menimbulkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan berimplikasi pada pengalaman belajar. Untuk itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia supaya dapat berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan maka dalam proses pembelajaran harus dibangun melalui pelatihan atau *drill*. Roestiyah NK (2001:125) menyatakan bahwa *drill* atau pelatihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melaksanakan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Sehingga diperlukan Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Sewulan 02 Dagangan Kabupaten Madiun Melalui Metode Drill. Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri Sewulan 02 Dagangan Kabupaten Madiun. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2016 / 2017. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu (1) tahap penyusunan rencana tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap pengamatan atau observasi; dan (4) tahap refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan ini berasal dari catatan tentang hasil pengamatan dan wawancara. Teknik analisa data menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini bahwa metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks pada siswa kelas VI SD Negeri Sewulan 02 Dagangan Kabupaten Madiun. Hasil evaluasi dalam pembelajaran setelah diadakan *drill* terhadap kemampuan membaca teks mengalami kenaikan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar. Apabila standar ketuntasan batas minimum (SKBM) atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 70 pada siklus I yang belum tuntas belajar adalah 7 orang atau 43,8%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah 2 siswa atau 18,8%. Sedangkan siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 56,2%, sedangkan pada siklus II sebanyak 13 siswa atau 81,2%.

Kata Kunci: Kemampuan membaca teks, Metode drill

PENDAHULUAN

Dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan membaca dalam arti untuk mencapai kompetensi dasar yang diinginkan pendekatan dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebaiknya tidak statis dan beorientasi pada siswa karena dengan pendekatan pembelajaran yang dinamis berdampak terhadap keinginan anak didik untuk belajar. Untuk itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia supaya dapat berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan maka dalam proses pembelajaran harus dibangun melalui pelatihan atau *drill*. Roestiyah NK

(2001:125) menyatakan bahwa *drill* atau pelatihan “adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melaksanakan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”. Metode latihan sebenarnya merupakan suatu rangkaian untuk mengulangi suatu perbuatan. Misalnya dalam membaca berkaitan dengan pelafalan, intonasi dan sebagainya sampai perbuatan tersebut dikuasai oleh siswa. Keberhasilan dalam penggunaan metode ini sebenarnya sangat ditentukan oleh adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru, baik “pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan

edukatif” (Syaiful Bahri Djamarah, 2003:62). Selain hal tersebut ia menambahkan, keberhasilan dalam penggunaan metode sangat ditentukan pula oleh “apakah guru menggunakan pendekatan informasi, ataukah guru mengadakan pendekatan personal”. Dengan metode latihan atau drill ini diharapkan siswa mempunyai beberapa keterampilan (1) motorik seperti menghafalkan kata-kata, menulis, membuat huruf kapital, melaksanakan gerak yang ditampilkan dalam kata kerja, dan sebagainya; (2) mengembangkan kecakapan intelektual khususnya dalam ilmu bahasa; (3) menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain (Subana dan Sunarti, 2006:203). *Discovery* atau *discovery learning*, sebenarnya belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam belajar semacam ini guru memberikan bahan pelajaran bukan dalam bentuk yang final, tetapi siswa atau anak didik diberi teks; (j) mengenal butir-butir indikator dalam wacana; (k) mengidentifikasi butir-butir yang paling penting atau informasi yang paling menonjol dalam teks; (l) membedakan ide pokok dari ide penunjang; (m) mencari butir-butir yang penting untuk dirangkum (ide-ide); (n) memilih butir-butir yang relevan dari teks; (o) meningkatkan ketrampilan untuk merujuk pada konsep lain yang mendasar; (p) mencari pokok landasan dari suatu teks (*skimming*); (q) mencari informasi khusus dari suatu teks (*scanning*); (r) mengalihkan informasi dari suatu teks menjadi diagram, sketsa, skema dan sebagainya (*transconding*); (s) mengenal isi teks melalui sajian dalam bentuk lain dengan tepat-tempat kosong setiap kata kesekian (*close procedure*).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di SD NegeriSewulan 02 Dagangan Kabupaten Madiun. Waktu penelitian ini dilakukan

a. Mean atau rata-rata hitung rumusnya

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Syaiful Bahri Djamarah 2002:22). Subana dan Sunarti, 2006:225 menyatakan bahwa membaca melibatkan berbagai ketrampilan sebagai berikut. (a) mengenal otografi teks; (b) mengambil kesimpulan mengenai makna kata dan menggunakan butir-butir lexis (kosakata) yang belum dikenal; (c) memahami informasi yang diberikan dalam bacaan secara eksplisit; (d) memahami informasi yang diberikan dalam bacaan implicit; (e) memahami konseptual (konsep yang diberikan dalam bacaan itu); (f) memahami fungsi komunikasi kalimat dalam bacaan itu; (g) memahami kaitan unsur-unsur kalimat (intra kalimat); (h) memahami kaitan antara bagian suatu teks mengenai strategi kohesi lexis; (i) menginterpretasikan teks dengan memandang isi/pesan dari luar

pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Sewulan 02 Dagangan Kabupaten Madiun yang berjumlah 16 siswa. Tindakan yang dilakukan adalah peningkatan membaca teks bagi siswa kelas VI SD NegeriSewulan 02 Dagangan Kabupaten Madiun melalui metode *drill*. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu (1) tahap penyusunan rencana tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap pengamatan atau observasi; dan (4) tahap perefleksian. Pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara dan evaluasi. Teknik analisis data sebagai berikut :

1. Data kuantitatif yang berupa nilai hasil belajar siswa di analisis secara diskriptif, dengan mencari sebagai berikut :

Keterangan $\sum x$ adalah jumlah semua harga x (nilai prestasi belajar),

dan n adalah jumlah subjek atau anak didik.

- b. Median atau data tengah dengan

$$Me = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right)$$

Keterangan b = batas kelas median, p = panjang kelas median, n = ukuran sampel atau banyaknya data, F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median, dan f = frekuensi kelas median

- c. Modus atau fenomena terbanyak

$$Mo = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

Keterangan b = batas kelas modal ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak, p = panjang kelas modal, b_1 = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi keatas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal, b_2 = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi keas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal.

2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi tentang (a) situasi pembelajaran; (b) tingkat keaktifan siswa, diperoleh melalui observasi dianalisis dan ditafsirkan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Observasi

No	Kriteria Penilaian		Kode
1	76% - 100%	Baik Sekali	BS
2	51% - 75%	Baik	B
3	26% - 50%	Cukup	C
4	0% - 25%	Kurang	K

PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Rencana tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran pada siklus I terhadap siswa kelas VI SD Negeri Sewulan 02 Dagangan Kabupaten Madiun untuk 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti (guru) melakukan apresiasi dan apersepsi terhadap materi yaitu menemukan makna tersirat suatu teks melalui membaca intensif.

- b. Membagi kelompok belajar menjadi 4 kelompok secara heterogin.

- c. Peneliti membagi tugas dengan memberikan materi setiap kelompok dan setiap kelompok berupaya membaca teks dan memberikan makna dari teks tersebut.

- d. Kegiatan pokok dilakukan selama 50 menit dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terhadap makna dari teks dengan bahasanya sendiri.

- e. Masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas.

- f. Peneliti memperhatikan dan memotivasi dalam diskusi kelompok.
- g. Penutup dilakukan selama 20 menit, dengan memberikan kesimpulan hasil diskusi. Kemudian pada tatap muka berikutnya selama 2 x 35 menit dilakukan evaluasi untuk
- b. langkah yang ditempuh dalam pembelajaran dengan metode *drill* terhadap kemampuan membaca teks.
- c. Peneliti menyiapkan materi yang akan diberikan.
- d. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen.
- e. Masing-masing kelompok mendiskusikan untuk memecahkan masalah yang sudah ditemukan kemudian diidentifikasi dan dianalisis sebagai bahan kajian.
- 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode

mengetahui pemahaman siswa dari materi yang dibahas.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan ini guru mensosialisasikan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* yang indikator telah ditentukan. Dalam hubungannya dengan pembelajaran ini dilakukan sebagai berikut.

- a. Peneliti menjelaskan langkah-
- f. Pada akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat perkembangan dan pemahaman siswa terhadap peningkatan kemampuan dalam membaca teks.

3. Hasil pengamatan dan Evaluasi

a. Hasil pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus ke I terhadap kegiatan pembelajaran, terhadap aktivitas guru dan keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut.

drill pada siklus I dapat dibuatkan sebagai berikut.

Tabel 2. Aktivitas Guru dalam Penggunaan Metode *Drill* Siklus I

No	Kegiatan Guru	Waktu	Persentase
1	Menyampaikan pendahuluan	5	7,14 %
2	Mendemonstrasikan ketrampilan proses	15	24,43 %
3	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	10	14,29 %
4	Memberi bimbingan dan latihan	15	24,43 %
5	Memberikan pemahaman atau umpan balik	10	14,29 %
6	Mengadakan tanya jawab atau resitasi	15	24,43 %
7	Membantu siswa dalam refleksi	10	14,29 %
	Total	70	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan aktivitas guru dalam (1) memberikan pendahuluan sebanyak 6,25%. Pada tahap ini guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari; (2) mendemonstrasikan keterampilan proses diperkirakan 18,00%; (3)

melihat pemahaman siswa dan memberikan motivasi untuk kerja kelompok dan mengklarifikasi terhadap materi yang kurang jelas sebanyak 12,5%; (4) memberi latihan dan bimbingan terhadap upaya pengembangan materi pembelajaran sebanyak 18,00%; (5) upaya

memberikan pemahaman dan umpan balik terhadap materi sebanyak 12,5%; (6) tanya jawab yang muncul sebanyak 18,00%; dan (7) pembelajaran guru dan peneliti membantu siswa untuk merefleksikan sebanyak 12,5%.

2) Tingkat Keaktifan Siswa

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan metode *drill* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran, dari jumlah 16 siswa ini adalah sebagai berikut.

a) Cara guru melibatkan murid-muridnya dalam pengalaman belajar dengan metode *drill*, diperoleh hasil, yaitu

keantusiasan siswa dalam belajar diperoleh hasil pengamatan dari 16 siswa yang mempunyai antusias dalam pembelajarannya sebanyak 10 siswa atau 62,50%, partisipasi siswa dalam berdiskusi diperoleh hasil pengamatan sebanyak 9 siswa mempunyai partisipasi yang aktif atau sebanyak 56,25%, keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas diperoleh hasil observasi sebanyak 12 siswa atau 75,00%, kerapian hasil kerja atau tugas berdasarkan hasil pengamatan sebanyak 13 siswa atau sebanyak 81,25%.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pengalaman Belajar Siswa dengan Metode *Drill* Siklus I

No	Tingkah laku siswa	Persentase	Kriteria
1	Keantusiasan siswa dalam belajar	62.50%	B
2	Partisipasi siswa dalam berdiskusi	56.25%	B
3	Keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas	75.00%	B
4	Kerapian hasil kerja atau tugas	81.25%	BS

b) Cara guru membantu murid-muridnya terhadap pembelajaran dalam kelompok dengan metode *drill* diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut

i) Pengamatan terhadap pemahaman tugas yang diberikan oleh guru dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Terhadap Pemahaman Tugas yang Diberikan Pada Kelompok Siklus I

Kelompok	Jumlah Siswa	Pemahaman Tugas	Persentase	Kriteria
I	4	3	75.00%	B
II	4	2	50.00%	B
III	4	3	75.00%	B
IV	4	3	75.00%	B
Total	16	11	68.75%	B

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang dapat memahami tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara umum mencapai hasil sebanyak 68,75%, hal

ini merupakan hasil yang cukup baik.
ii) Pengamatan terhadap cara bekerja sama atau komunikasi dalam setiap kelompok dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Terhadap Cara Bekerja Sama Dalam Setiap Kelompok Siklus I

Kelompok	Jumlah Siswa	Kerja Sama	Persentase	Kriteria
I	4	2	50,00%	B
II	4	2	50,00%	B
III	4	3	75,00%	B
IV	4	4	100%	BS
Total	16	11	68,75 %	B

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa cara bekerja sama atau komunikasi dalam setiap kelompok diperoleh hasil rata-rata 11 dari 16 atau

68,75% mempunyai kerjasama yang baik.
iii) Pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam kelompok dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa dalam Kelompok Siklus I

Kelompok	Jumlah Siswa	Keaktifan	Persentase	Kriteria
I	4	3	75,00 %	B
II	4	3	75,00 %	B
III	4	4	100%	BS
IV	4	3	75,00	B
Total	16	12	81,25% %	BS

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kelompok diperoleh hasil 12 dari 16 siswa atau 81,25% mempunyai tingkat

keaktifan yang baik sekali.
iv) Pengamatan terhadap cara mengatasi kesulitan dalam kelompok dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Cara Mengatasi Kesulitan dalam Kelompok Siklus I

Kelompok	Jumlah Siswa	Mengatasi Kesulitan	Persentase	Kriteria
----------	--------------	---------------------	------------	----------

I	4	2	50,00 %	B
II	4	3	75,00 %	B
III	4	2	50,00%	B
IV	4	3	75,00	B
Total	16	10	62,50%	B

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa cara mengatasi kesulitan dalam kelompok diperoleh hasil 10 dari 16 atau 62,50% dapat mengatasi kesulitan

dalam kelompok dengan baik.

v) Pengamatan terhadap hasil kerja tugas dalam kelompok dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Hasil Kerja Tugas dalam Kelompok Siklus I

Kelompok	Jumlah Siswa	Hasil Kerja	Persentase	Kriteria
I	4	4	100,00 %	BS
II	4	2	50,00 %	B
III	4	3	75,00%	B
IV	4	4	100 %	BS
Total	16	13	81,25 %	BS

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa hasil kerja tugas dalam kelompok diperoleh hasil 13 dari 16 siswa atau 81,25% dapat menyelesaikan tugas

yang diberikan dengan baik sekali.

b. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi yaitu memahami bacaan sekilas teks sederhana pada siklus I setelah diadakan pembelajaran dengan metode *drill* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Sewulan 02 Dagangan Kabupaten Madiun Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Prestasi
1	Bambang Kusyanto	60
2	Danang Agung	70
3	Aulia Nikmatul	70
4	Didik Candra	60
5	Helmi Dwi Cahya	70
6	Mifta Nasarani	70
7	Sayu Novela	60
8	Trihan Safei	80
9	Mega Ayu	60
10	Tutut Latifah	80
11	Tamsri Riyono	70
12	Septa Hardiningsih	80
13	Bobu Ariyanto	50

14	Irawan	60
15	Dian Puspitra	60
16	Tuning Sulih	70
Jumlah Total		1070

Berdasarkan hasil perhitungan atau analisis dengan statistik deskriptif diperoleh hasil, untuk total nilai dari 16 siswa adalah 1070. Berdasarkan jumlah total tersebut diperoleh nilai rata-rata hitung atau mean adalah 66,88; median atau nilai

tengahnya 70,00; mode atau nilai yang mempunyai frekuensi terbanyak 60; nilai terendah atau minimum 50 dan maksimum 80. Selanjutnya data tersebut dapat dibuatkan distribusi frekuensi sebagaimana sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Belajar pada Siklus I

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase kumulatif
Valid 50	1	6,3	6,3	6,3
60	6	37,5	37,5	43,8
70	6	37,5	37,5	81,3
80	3	18,8	18,8	100
Total	16	100	100	

Lebih lanjut atas tabel 4.9 tersebut dapat dikatakan bahwa (1) siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1 orang siswa atau 6,3%; (2) siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 6 orang siswa atau 37,5%; (3) siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 6 siswa atau 37,5%; dan (4) siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 siswa atau 18,8%.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan apabila tingkat ketuntasan belajar atau SKBM bahasa Indonesia untuk peningkatan kemampuan membaca teks pada siswa kelas VI SD Negeri Sewulan 02 Dagangan Kabupaten Madiun ditetapkan 70 maka siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 7 siswa atau 43,8% (perolehan nilai < SKBM), sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 orang atau 56,2% (perolehan nilai > SKBM).

Dalam pembelajaran dengan metode *drill* dalam peningkatan kemampuan membaca teks pada siswa kelas VI SD Negeri Sewulan 02 Dagangan Kabupaten Madiun diperoleh catatan untuk observasi atau pengamatan pada siklus ke I sebagai berikut.

- Jumlah kelompok sebanyak 4 kelompok dan dalam setiap kelompok terdiri dari 4 orang, dianggap sudah efektif dan efisien.
- Materi dalam diskusi belum sepenuhnya dapat dibahas oleh kelompok, terutama untuk indikator yang dianggap sulit.
- Siswa belum mempunyai pengalaman terhadap kerja sama dalam membaca teks dengan metode *drill*. Oleh sebab itu, ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya menyadari arti pentingnya kerjasama secara kelompok.
- Pembagian waktu belum sepenuhnya sesuai rencana yang telah ditetapkan.

4. Refleksi

B. Hasil Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Permasalahan yang terjadi pada siklus ke I akan diatasi pada siklus ke II, beberapa hal yang direncanakan oleh guru untuk menyelesaikan permasalahan ini meliputi :

- a. Peneliti (guru) berusaha memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk membenahi kelompoknya dan hasil diskusinya;
- b. Peneliti (guru) berupaya untuk lebih memotivasi agar siswa tidak usah ragu-ragu dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok;
- c. 3) Peneliti (guru) untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menganalisis data dan mengembangkan pendapatnya dan jangan takut apabila terjadi kesalahan;
- d. Peneliti (guru) berupaya melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat perkembangan atau keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca teks.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa dan menanyakan materi pelajaran yang lalu yang dianggap masih mengalami kesulitan, kemudian memberikan pancingan agar siswa mau bertanya berkaitan dengan kompetensi dasar atau 7.1 yaitu menemukan makna

tersirat suatu teks melalui membaca intensif

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan adalah :

- a. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok sebagaimana siklus I dan diberikan materi sesuai dengan yang direncanakan.
- b. Masing-masing kelompok mendiskusikan masalah yang dianggap sulit kemudian diidentifikasi dan dianalisis untuk kajian dalam siklus II.
- c. Peneliti (guru) memberikan motivasi terhadap kelompok untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengadakan pembelajaran kemampuan membaca teks dengan metode *drill* utamanya dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- d. Pada akhir pembelajaran peneliti (guru) melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat perkembangan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan pada siklus II.

3. Hasil Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Hasil pengamatan pada siklus ke II situasi kegiatan pembelajaran yang dapat dikatakan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran, aktifitas guru dan tingkat keaktifan siswa dalam kemampuan membaca teks dengan metode *drill* dapat dilihat sebagai berikut.

1) Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode *drill* adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Aktivitas Guru dalam Penggunaan Metode *Drill* Siklus II

No	Kegiatan Guru	Waktu	Persentase
1	Menyampaikan pendahuluan	5	7,14 %
2	Mendemonstrasikan ketrampilan	15	24,43 %
3	Memotivasi siswa dalam penilaian portofolio	5	7,14 %
4	Memberi bimbingan dan latihan	10	14,29 %
5	Memberikan pemahaman atau umpan balik	10	14,29 %

6	Mengadakan tanya jawab atau resitasi	15	24,43 %
7	Membantu siswa dalam refleksi	10	14,29 %
Total		70	100 %

Dalam siklus II aktivitas guru dalam (1) memberikan pendahuluan sebanyak 7,14%. Pada tahap ini guru memberikan apersepsi tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya; (2) dalam hal mendemonstrasikan ketrampilan proses diperkirakan 24,43%; (3) untuk melihat pemahaman siswa dan memberikan motivasi untuk kerja kelompok dan mengklarifikasi terhadap materi yang kurang jelas sebanyak 7,14%; (4) dalam memberi latihan dan bimbingan terhadap upaya pengembangan materi pembelajaran sebanyak 14,29%; (5) terhadap upaya memberikan pemahaman dan umpan balik terhadap materi sebanyak 14,29%; (6) aktivitas tanya jawab yang muncul sebanyak 24,43 %; dan (7) diakhir pembelajaran guru membantu siswa untuk merefleksikan sebanyak 14,29%.

2) Tingkat Keaktifan Siswa

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam menggunakan metode *drill*

terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran untuk.

- a) Cara peneliti (guru) melibatkan murid-muridnya dalam pengalaman belajar dengan metode *drill* diperoleh hasil (a) Keantusiasan siswa dalam belajar diperoleh hasil pengamatan dari 16 siswa yang mempunyai antusias dalam pembelajarannya sebanyak 13 siswa atau 81,25%; (b) Partisipasi siswa dalam berdiskusi diperoleh hasil pengamatan sebanyak 11 dari 16 siswa mempunyai partisipasi yang aktif atau sebanyak 68,75%; (c) Keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas diperoleh hasil observasi sebanyak 13 siswa atau 81,25%; (d) Kerapian hasil kerja atau tugas berdasarkan hasil observasi sebanyak 14 siswa atau sebanyak 87,50% mempunyai tingkat kerapian dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan data diatas dapat dibuatkan sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Pengamatan Pengalaman Belajar Siswa Dengan metode *drill* Pada Siklus II

No	Tingkah laku siswa	Persentase	Kriteria
1	Keantusiasan siswa dalam belajar	81.25%	BS
2	Partisipasi siswa dalam berdiskusi	68.75%	B
3	Keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas	81.25%	BS
4	Kerapian hasil kerja atau tugas	87.50%	BS

- b) Cara guru membantu murid-muridnya terhadap pembelajaran dengan

metode *drill* diperoleh hasil observasi sebagai berikut:

- i. Pengamatan terhadap pemahaman tugas yang diberikan oleh guru dan

peneliti dapat dilihat
dalam tabel sebagai

berikut.

Tabel 13. Hasil Pengamatan Terhadap Pemahaman Tugas yang
Diberikan Pada Kelompok Siklus II

Kelompok	Jumlah Siswa	Pemahaman Tugas	Persentase	Kriteria
I	4	3	75.00%	B
II	4	3	75.00%	B
III	4	3	75.00%	B
IV	4	4	100.00%	BS
Total	16	13	81.25%	BS

Berdasarkan tabel 4.12
tersebut dapat dikatakan
bahwa siswa yang dapat
memahami tugas-tugas
yang diberikan oleh guru
dengan baik diperoleh
hasil 13 dari 16 siswa atau
81,25%, hal ini
menunjukkan bahwa

dalam pemahaman tugas
siswa mempunyai kriteria
yang baik sekali.

ii. Pengamatan terhadap cara
bekerja sama atau
komunikasi dalam setiap
kelompok dapat dilihat
dalam tabel sebagai
berikut:

Tabel 14. Hasil Pengamatan Terhadap Cara Bekerja Sama
dalam Setiap Kelompok Siklus II

Kelompok	Jumlah Siswa	Kerja Sama	Persentase	Kriteria
I	4	3	75.00%	B
II	4	2	50.00%	BS
III	4	3	75.00%	B
IV	4	4	100.00%	BS
Total	16	12	75,00%	B

Berdasarkan tabel tersebut
dapat dikatakan bahwa
cara bekerja sama atau
komunikasi dalam setiap
kelompok diperoleh hasil
12 dari 16 atau 75,00%

mempunyai kerjasama
yang baik sekali;

iii. Pengamatan terhadap
keaktifan siswa dalam
kelompok dapat dilihat
dalam tabel sebagai
berikut.

Tabel 15. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa
dalam Kelompok Siklus II

Kelompok	Jumlah Siswa	Keaktifan	Persentase	Kriteria
I	4	3	75.00%	B
II	4	4	100.00%	BS
III	4	4	100.00%	BS
IV	4	3	75.00%	B
Total	16	14	87.50%	BS

Berdasarkan table tersebut dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa dalam kelompok diperoleh hasil 14 dari 16 siswa atau 87,50% mempunyai tingkat keaktifan yang baik sekali.

- iv. Pengamatan terhadap cara mengatasi kesulitan dalam kelompok dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Pengamatan Cara Mengatasi Kesulitan Dalam Kelompok Siklus II

Kelompok	Jumlah Siswa	Mengatasi Kesulitan	Persentase	Kriteria
I	4	2	50,00%	B
II	4	2	50,00%	B
III	4	3	75,00%	B
IV	4	4	100%	BS
Total	16	11	68,75 %	B

Atas tabel tersebut dapat dikatakan bahwa cara mengatasi kesulitan dalam kelompok diperoleh hasil 11 dari 16 siswa atau

68,75% dapat mengatasi kesulitan dengan sekali.

- v. Pengamatan terhadap hasil kerja tugas dalam kelompok dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Pengamatan Hasil Kerja Tugas dalam Kelompok Siklus II

Kelompok	Jumlah Siswa	Hasil Kerja	Persentase	Kriteria
I	4	4	100.00%	BS
II	4	3	75.00%	B
III	4	4	100.00%	BS
IV	4	4	100.00%	BS
Total	16	13	81.25%	BS

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa hasil kerja tugas dalam kelompok diperoleh hasil 16 dari 13 siswa atau 81,25 % mempunyai hasil tugas kelompok yang baik sekali.

b. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi sebagaimana yang dilaksanakan pada siklus I, yaitu memahami bacaan sekilas teks sederhana. Pada siklus II setelah diadakan pembelajaran dengan metode *drill* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 18. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Sewulan 02 Dagangan Kabupaten Madiun Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Prestasi
1	Bambang Kusyanto	70
2	Danang Agung	80
3	Aulia Nikmatul	80
4	Didik Candra	70

5	Helmi Dwi Cahya	80
6	Mifta Nasarani	70
7	Sayu Novela	60
8	Trian Safei	80
9	Mega Ayu	60
10	Tutut Latifah	90
11	Tamsri Riyono	80
12	Septa Hardiningsih	90
13	Bobu Ariyanto	60
14	Irawan	70
15	Dian Puspitra	70
16	Tuning Sulih	80
Jumlah Total		1190

Berdasarkan hasil perhitungan atau analisis dengan statistik diskriptif diperoleh hasil, untuk total nilai dari 16 siswa adalah 1190. Berdasarkan jumlah total tersebut diperoleh nilai rata-rata hitung atau mean adalah 74,38; median atau nilai tengahnya 75,00; mode atau nilai

yang mempunyai frekuensi terbanyak 80; nilai terendah atau minimum 60 dan nilai maksimum atau tertinggi adalah 90. Selanjutnya, berdasarkan data di atas dapat dibuatkan daftar distribusi frekuensi tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Belajar pada Siklus II

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Kumulatif Persentase
Valid 60	3	18,8	18,8	18,8
70	5	31,3	31,3	50,0
80	6	37,50	37,5	87,5
90	2	12,5	12,5	100
Total	16	100	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa: (1) siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 3 siswa atau 18,8%; (2) siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 orang siswa atau 31,3%; (3) siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 6 siswa atau 37,2%; dan (4) siswa yang mendapatkan nilai 90 adalah 2 orang atau 12,5%. Sehingga apabila tingkat ketuntasan belajar atau SKBM sebagaimana pada siklus II ditetapkan 70 maka siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 3 siswa atau 18,8% (perolehan nilai < SKBM),

sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 14 orang atau 81,2% (perolehan nilai > SKBM).

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari hasil evaluasi dalam pembelajaran setelah diadakan *drill* terhadap kemampuan membaca teks mengalami kenaikan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar. Apabila standar ketuntasan batas minimum (SKBM) atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 70 pada siklus I yang belum tuntas belajar

adalah 7 orang atau 43,8%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah 2 siswa atau 18,8%. Sedangkan siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 56,2%, sedangkan pada siklus II sebanyak 13 siswa atau 81,2%. Terjadinya kenaikan ketuntasan belajar dalam arti prestasi belajar terhadap kemampuan membaca teks ini disebabkan adanya berbagai hal sebagai berikut. (a) bahwa dengan metode *drill* dalam kemampuan membaca teks akan terjadi peningkatan kreatifitas berfikir. Karena siswa dapat melihat, menerima atau mendengarkan penyajian melalui gambar dengan pesan yang sama; (b) dengan metode *drill* dalam kemampuan membaca teks mempunyai daya tarik sehingga menimbulkan keinginan tahu. Keadaan ini menunjukkan bahwa metode *drill* memiliki aspek motivasi dan mendapat meningkatkan minat siswa; (c) dengan metode *drill* dalam kemampuan membaca teks memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata; (d) dengan metode *drill* dalam kemampuan membaca teks memberikan pengalaman untuk berlatih sehingga menimbulkan gairah belajar. Karena siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan nyata (sumber belajar).

REFERENSI

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1996. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Roestiyah. NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- M Subana dan Sunarti. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Sebagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2003. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.